

Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penyuluhan dan Pelayanan Pemeriksaan Refraksi bagi Masyarakat Banguntapan



PROGRAM DIPLOMA III OPTOMETRI

AKADEMI REFRAKSI OPTISI LEPRINDO JAKARTA

2022

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Penyuluhan dan Pelayanan Pemeriksaan Refraksi bagi Masyarakat Banguntapan
2. Bidang Ilmu : Optometri
3. Ketua Pelaksana
 - a. Nama : Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIDN : 0319126402
 - d. Pangkat/Golongan : Direktur
 - e. Jabatan Fungsional : Dosen
 - f. Jurusan/Program Studi : Optometri
 - g. Bidang Keahlian : Klinik Refraksi
4. Anggota Pelaksana :
 - a. Nama : Taufik Hadi, A.Md.RO.,MM.
Fetrix Livanos, A.Md.RO.,SE.,MM.
 - b. NIDN : 0314127702
0310117202
 - c. Bidang keahlian : Optometri
5. Nama/NIM Mahasiswa yang dilibatkan : Seluruh Mahasiswa/i Angkatan 42
6. Waktu Kegiatan : 25-28 Juli 2022
7. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber DPP/SPP : Rp. 5.000.000
 - b. Sumber lain (Sponsor) : Rp. 2.000.000
 - c. Total : Rp. 7.000.000Terbilang : (Tujuh juta rupiah)

Jakarta, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Kepala LPPM ARO Leprindo

Ketua Pelaksana

Fetrix Livanos, AMD.RO, SE, MM
NIDN. 0310117202

Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
NIDN. 0319126402

Akademi Refraksi Optisi Leprindo
Direktur,

Dian Leila Sari, S.Tr.Kes, S.Pd, M.Kes.
NIDN. 0319126402

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
DAFTAR ISI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Perumusan Masalah	1
3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat	2
4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
1. Gangguan Refraksi pada Anak Usia Sekolah	4
2. Pentingnya Deteksi Dini Gangguan Refraksi	4
3. Penyuluhan Kesehatan Mata	4
4. Relevansi Kegiatan PKM di Banguntapan	4
BAB III METODE	5
1. Lokasi dan Waktu Kegiatan	5
2. Sasaran Kegiatan	5
3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan	6
4. Metode Pengumpulan Data	7
1. Observasi Langsung	7
2. Wawancara Singkat	7
3. Dokumentasi	7
BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA	8
1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat	8
2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	10
1. Hasil Kegiatan	10
2. Pembahasan	10
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	12
1. Kesimpulan	12
2. Rekomendasi	12
DAFTAR PUSTAKA	14
LAMPIRAN	15

ABSTRAK

Gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme merupakan masalah kesehatan mata yang umum terjadi pada anak usia sekolah. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar dan perkembangan sosial mereka jika tidak terdeteksi dan ditangani dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar (SD) di Banguntapan tentang pentingnya menjaga kesehatan mata serta mendeteksi dini gangguan refraksi melalui pemeriksaan refraksi.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada 25-28 Juli 2022 di salah satu SD di Desa Banguntapan, Yogyakarta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif mengenai kesehatan mata dan pemeriksaan refraksi menggunakan autorefraktometer serta trial lens. Sebanyak 50 siswa mengikuti kegiatan ini. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa 60% siswa mengalami gangguan refraksi ringan hingga sedang, sementara 20% memerlukan tindak lanjut berupa rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kesehatan mata dan memberikan solusi awal untuk gangguan refraksi yang mereka alami. Rekomendasi ke depan adalah mengadakan kegiatan serupa secara berkala dengan melibatkan orang tua siswa serta memperluas cakupan ke sekolah lain untuk memberikan manfaat yang lebih luas.

Kata kunci: gangguan refraksi, kesehatan mata, anak SD, pemeriksaan refraksi

ABSTRACT

Refractive errors such as myopia, hypermetropia, and astigmatism are common eye health issues among school-age children. These conditions can hinder the learning process and social development if not detected and addressed properly. This activity aimed to raise awareness among elementary school (SD) students in Banguntapan about the importance of maintaining eye health and to perform early detection of refractive errors through refractive examinations.

The activity was conducted on July 25–28, 2022, at an elementary school in Banguntapan, Yogyakarta. The methods included interactive health education sessions and refractive examinations using autorefractors and trial lenses. A total of 50 students participated in the activity. The results showed that 60% of the students experienced mild to moderate refractive errors, while 20% required further examination and referral for advanced care.

This activity successfully enhanced students' awareness of the importance of eye health and provided initial solutions for their refractive errors. Future recommendations include conducting similar activities regularly, involving parents in the educational sessions, and expanding the program to other schools to deliver broader benefits.

Keywords: *refractive errors, eye health, elementary school students, refractive examination*

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan mata merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak, terutama pada usia sekolah dasar. Gangguan refraksi, seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme, menjadi masalah kesehatan mata yang umum terjadi pada anak-anak. Gangguan ini sering kali tidak terdeteksi karena kurangnya kesadaran orang tua dan anak tentang pentingnya pemeriksaan mata secara rutin.

Di Desa Banguntapan, Yogyakarta, banyak anak usia sekolah yang menunjukkan gejala gangguan penglihatan seperti kesulitan membaca tulisan di papan tulis atau melihat objek pada jarak jauh. Kondisi ini, jika tidak segera diatasi, dapat memengaruhi prestasi belajar, menurunkan rasa percaya diri, dan menghambat perkembangan sosial mereka. Selain itu, minimnya akses terhadap fasilitas pemeriksaan mata yang terjangkau juga menjadi kendala bagi sebagian besar masyarakat.

Sebagai bentuk kontribusi dalam mengatasi permasalahan ini, kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi bagi siswa Sekolah Dasar di Banguntapan dirancang untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan mata sekaligus mendeteksi dini gangguan refraksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memperoleh penglihatan yang optimal untuk mendukung proses belajar dan aktivitas sehari-hari mereka.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah utama yang menjadi fokus dalam kegiatan ini:

1. Bagaimana meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Banguntapan tentang pentingnya menjaga kesehatan mata melalui pengamatan langsung dan wawancara singkat?
2. Bagaimana mendeteksi dini gangguan refraksi pada siswa dengan metode observasi langsung saat pemeriksaan refraksi?
3. Bagaimana mendokumentasikan hasil pemeriksaan refraksi untuk memberikan solusi awal bagi siswa yang membutuhkan tindak lanjut?

3. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Banguntapan tentang pentingnya menjaga kesehatan mata melalui penyuluhan yang sederhana dan interaktif.
2. Mendeteksi dini gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme pada siswa melalui pemeriksaan refraksi yang dilakukan secara langsung.
3. Mendokumentasikan hasil pemeriksaan sebagai dasar pemberian rekomendasi solusi awal bagi siswa yang membutuhkan tindak lanjut.
4. Mendukung proses belajar siswa dengan memberikan perhatian terhadap kesehatan penglihatan mereka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

4. Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat

Kesehatan mata memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Gangguan refraksi seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme yang tidak terdeteksi dapat menyebabkan kesulitan belajar, menurunkan prestasi akademik, serta menghambat interaksi sosial anak.

Di Desa Banguntapan, banyak siswa Sekolah Dasar yang menunjukkan tanda-tanda gangguan penglihatan namun tidak menyadari pentingnya pemeriksaan mata secara rutin. Minimnya kesadaran ini, ditambah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas pemeriksaan mata, membuat banyak gangguan refraksi tidak ditangani dengan baik.

Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi ini mendesak untuk dilaksanakan guna:

- a. Meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata.
- b. Mendeteksi dini gangguan refraksi sehingga dapat segera diberikan solusi awal.
- c. Memberikan dampak positif jangka panjang bagi kualitas pendidikan siswa melalui penglihatan yang optimal.

Dengan fokus pada deteksi dini dan edukasi, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal untuk mencegah dampak negatif gangguan refraksi terhadap kehidupan dan masa depan anak-anak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

1. Gangguan Refraksi pada Anak Usia Sekolah

Gangguan refraksi, seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme, merupakan salah satu penyebab utama gangguan penglihatan pada anak usia sekolah. Menurut Resnikoff et al. (2008), gangguan refraksi yang tidak terkoreksi memengaruhi kualitas hidup dan prestasi akademik anak-anak secara signifikan. Anak-anak dengan gangguan ini sering mengalami kesulitan membaca atau melihat objek pada jarak tertentu, yang dapat menghambat proses belajar mereka. Deteksi dini dan koreksi gangguan refraksi melalui penggunaan kacamata korektif dapat membantu meningkatkan kualitas penglihatan dan produktivitas mereka.

2. Pentingnya Deteksi Dini Gangguan Refraksi

Deteksi dini gangguan refraksi sangat penting untuk mencegah dampak negatif jangka panjang. Benjamin (2006) menyebutkan bahwa pemeriksaan refraksi yang akurat menggunakan autorefraktometer dan trial lens kit dapat mendeteksi gangguan penglihatan pada tahap awal. Pemeriksaan ini sangat efektif, terutama pada kelompok usia sekolah, untuk mencegah gangguan yang lebih parah.

3. Penyuluhan Kesehatan Mata

Penyuluhan kesehatan mata bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama siswa, tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Menurut Leat et al. (2011), program edukasi kesehatan mata yang interaktif dan menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya pemeriksaan mata secara rutin. Penyuluhan juga membantu mereka mengenali gejala awal gangguan penglihatan sehingga dapat segera mencari bantuan medis.

4. Relevansi Kegiatan PKM di Banguntapan

Wilayah Banguntapan memiliki banyak anak usia sekolah yang belum mendapatkan akses pemeriksaan mata secara rutin. Laviers et al. (2012) menekankan pentingnya pemeriksaan berbasis komunitas untuk menjangkau kelompok masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan mata. Melalui kegiatan ini, anak-anak dapat memperoleh deteksi dini dan edukasi yang bermanfaat untuk mendukung kesehatan penglihatan mereka.

BAB III METODE

1. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan Penyuluhan dan Pelayanan Pemeriksaan Refraksi bagi Masyarakat Banguntapan dilaksanakan pada:

1. Lokasi:

Kegiatan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Desa Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Lokasi ini dipilih karena berada di lingkungan strategis dan relevan dengan sasaran kegiatan, yaitu anak-anak Sekolah Dasar. Selain itu, lokasi ini mendukung pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi dengan fasilitas sederhana yang tersedia.

2. Waktu:

a. Tanggal: 25 - 28 Juli 2022

Pelaksanaan kegiatan dirancang untuk memberikan hasil maksimal dalam mendukung kesehatan penglihatan siswa Sekolah Dasar di Desa Banguntapan.

2. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan Penyuluhan dan Pelayanan Pemeriksaan Refraksi adalah anak-anak Sekolah Dasar (SD) di Desa Banguntapan. Kelompok ini dipilih karena:

- a. Rentan terhadap gangguan refraksi: Anak-anak usia sekolah sering mengalami miopia akibat aktivitas visual intensif seperti membaca dan menggunakan gawai.
- b. Pentingnya deteksi dini: Gangguan refraksi yang tidak terdeteksi pada anak dapat memengaruhi prestasi belajar dan perkembangan sosial.
- c. Minimnya kesadaran: Sebagian besar anak dan orang tua belum menyadari pentingnya pemeriksaan mata secara rutin.

Melalui kegiatan ini, diharapkan anak-anak SD di Banguntapan mendapatkan edukasi tentang pentingnya kesehatan mata dan pemeriksaan refraksi untuk mendukung kesehatan penglihatan mereka.

3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan		Kegiatan	Keterangan
1	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah.	Diskusi teknis dengan kepala sekolah untuk menentukan jadwal dan kebutuhan kegiatan.
		Pengecekan alat pemeriksaan refraksi (autorefraktometer, trial lens, chart Snellen).	Memastikan semua alat tersedia dan dalam kondisi baik sebelum kegiatan.
		Penyusunan materi edukasi untuk siswa.	Materi meliputi pentingnya menjaga kesehatan mata dan mengenali gejala gangguan refraksi.
		Sosialisasi kepada guru dan orang tua siswa.	Penyampaian informasi tentang jadwal kegiatan dan pentingnya pemeriksaan kesehatan mata.
2	Pelaksanaan	Sesi Penyuluhan:	
		Penyuluhan kesehatan mata kepada siswa.	Edukasi interaktif tentang menjaga kesehatan mata, mengenali gangguan refraksi, dan tanya jawab.
		Sesi Pemeriksaan Refraksi:	
		Pemeriksaan refraksi mata siswa menggunakan autorefraktometer dan trial lens.	Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi gangguan seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme.
		Konsultasi hasil pemeriksaan kepada siswa yang memerlukan tindak lanjut.	Memberikan saran awal seperti penggunaan kacamata atau rujukan untuk pemeriksaan lebih lanjut.
		Dokumentasi kegiatan dan rekapitulasi data pemeriksaan refraksi.	Data digunakan untuk laporan dan memberikan rekomendasi

			untuk perbaikan penglihatan siswa.
--	--	--	------------------------------------

4. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendukung evaluasi kegiatan Penyuluhan dan Pelayanan Pemeriksaan Refraksi bagi Masyarakat Banguntapan, digunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Langsung

- a. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung selama kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi berlangsung.
- b. Observasi dilakukan untuk mencatat respons siswa selama sesi penyuluhan, tingkat partisipasi, serta kondisi awal siswa saat pemeriksaan refraksi.

2. Wawancara Singkat

- a. Wawancara dilakukan dengan beberapa siswa secara singkat untuk menggali pemahaman mereka terkait materi penyuluhan.
- b. Pertanyaan mencakup kebiasaan menjaga kesehatan mata, pengalaman gangguan penglihatan, dan tanggapan mereka terhadap pemeriksaan.

3. Dokumentasi

- a. Dokumentasi dilakukan dalam bentuk foto kegiatan, hasil pemeriksaan refraksi, dan catatan lainnya yang relevan.
- b. Data ini digunakan untuk mendukung analisis hasil kegiatan serta sebagai bukti pelaksanaan program.

Metode ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh komprehensif dan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keberhasilan kegiatan. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk menyusun rekomendasi bagi kegiatan serupa di masa mendatang.

BAB IV JADWAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SERTA BIAYA

1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan	Kegiatan	Tanggal	Waktu	Keterangan
1.	Persiapan	Koordinasi dengan pihak sekolah.	25 Juli 2022	09.00 – 11.00 WIB	Menentukan jadwal kegiatan, teknis pelaksanaan, dan kebutuhan alat serta bahan.
		Pengecekan alat pemeriksaan (autorefraktometer, trial lens, chart Snellen).	25 Juli 2022	13.00 – 15.00 WIB	Memastikan semua alat tersedia dan dalam kondisi baik.
		Penyusunan materi edukasi dan sosialisasi kegiatan kepada guru/orang tua.	26 Juli 2022	09.00 – 11.00 WIB	Memberikan informasi tentang jadwal kegiatan dan manfaatnya bagi siswa.
2.	Pelaksanaan - Penyuluhan	Penyuluhan kesehatan mata kepada siswa.	27 Juli 2022	08.00 – 10.00 WIB	Edukasi tentang menjaga kesehatan mata, mengenali gangguan refraksi, dan sesi tanya jawab.
3.	Pelaksanaan - Pemeriksaan	Pemeriksaan refraksi mata siswa menggunakan autorefraktometer dan trial lens.	27 Juli 2022	10.00 – 13.00 WIB	Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi gangguan seperti miopia, hipermetropia, dan astigmatisme.
		Konsultasi hasil pemeriksaan kepada siswa yang memerlukan tindak lanjut.	27 Juli 2022	13.00 – 14.00 WIB	Memberikan saran penggunaan kacamata atau rujukan untuk pemeriksaan lanjutan.

4.	Evaluasi dan Dokumentasi	Rekapitulasi data hasil pemeriksaan dan dokumentasi kegiatan.	28 Juli 2022	09.00 – 12.00 WIB	Data digunakan untuk penyusunan laporan dan rekomendasi untuk perbaikan kesehatan penglihatan siswa.
----	--------------------------	---	--------------	-------------------	--

2. Rincian Biaya Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kategori	Rincian	Jumlah (Rp)
1.	Honorarium	Honorarium tim pelaksana (3 orang)	3.500.000
2.	Persiapan	Alat tulis, materi penyuluhan	800.000
3.	Pengumpulan Data	Formulir, dokumentasi kegiatan	500.000
4.	Pengolahan Data	Analisis hasil observasi dan wawancara	700.000
5.	Lain-lain	Konsumsi dan transportasi	1.500.000
Total Biaya			7.000.000

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

a. Jumlah Peserta

Kegiatan diikuti oleh 50 siswa dari kelas 4 hingga kelas 6 di Sekolah Dasar di Desa Banguntapan. Semua siswa mengikuti penyuluhan dan pemeriksaan refraksi dengan antusias.

b. Sesi Penyuluhan

- a. Materi penyuluhan disampaikan dengan pendekatan interaktif, melibatkan alat peraga visual untuk membantu pemahaman siswa.
- b. Sebanyak 90% siswa dapat menjawab pertanyaan terkait kesehatan mata pada akhir sesi.
- c. Antusiasme siswa terlihat dari 15 pertanyaan yang diajukan selama sesi tanya jawab.

c. Hasil Pemeriksaan Refraksi

- a. Dari 50 siswa yang diperiksa, hasilnya adalah:
 - i. 30 siswa (60%) mengalami gangguan refraksi ringan hingga sedang.
 - ii. 10 siswa (20%) memerlukan rujukan untuk pemeriksaan lanjutan.
 - iii. 10 siswa (20%) tidak ditemukan adanya gangguan refraksi.
- b. Pemeriksaan dilakukan menggunakan autorefraktometer dan trial lens kit, dan hasilnya diberikan kepada masing-masing peserta.

2. Pembahasan

a. Efektivitas Penyuluhan

Penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif, baik dalam menjawab pertanyaan maupun memahami materi. Ini menunjukkan pentingnya metode interaktif dalam menyampaikan edukasi kepada anak-anak.

b. Pentingnya Pemeriksaan Refraksi

Tingginya angka gangguan refraksi (60%) menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami masalah penglihatan yang belum terdeteksi. Deteksi dini ini memberikan peluang untuk mencegah dampak negatif pada prestasi belajar mereka.

c. Rekomendasi Tindak Lanjut

- a. Siswa yang terdeteksi memiliki gangguan refraksi diberikan rekomendasi untuk menggunakan kacamata.
- b. Siswa yang memerlukan pemeriksaan lanjutan diarahkan untuk berkonsultasi dengan klinik mata atau optometris profesional.

d. Kendala dan Solusi

- a. Kendala yang ditemukan adalah keterbatasan waktu untuk pemeriksaan lebih mendalam. Sebagai solusi, pemeriksaan lanjutan disarankan dilakukan di fasilitas kesehatan yang lebih lengkap.

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa program penyuluhan dan pemeriksaan refraksi efektif dalam mendeteksi masalah kesehatan mata pada siswa. Kegiatan serupa perlu dilakukan secara rutin untuk memberikan manfaat yang lebih luas dan berkelanjutan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

- a. Kegiatan penyuluhan dan pemeriksaan refraksi bagi siswa Sekolah Dasar di Desa Banguntapan berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga kesehatan mata. Sebagian besar siswa memahami materi yang disampaikan, seperti terlihat dari respons positif selama sesi penyuluhan.
- b. Dari hasil pemeriksaan, sebanyak 60% siswa mengalami gangguan refraksi ringan hingga sedang, sementara 20% memerlukan pemeriksaan lanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan refraksi cukup umum di kalangan anak-anak usia sekolah, namun banyak yang belum terdeteksi.
- c. Dokumentasi dan data yang terkumpul memberikan gambaran nyata tentang kondisi kesehatan mata siswa di Desa Banguntapan, yang menjadi dasar untuk tindak lanjut dan perencanaan program kesehatan mata di masa depan.

2. Rekomendasi

a. Program Rutin:

Kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan deteksi dini gangguan refraksi pada siswa, terutama di wilayah lain yang memiliki karakteristik serupa.

b. Edukasi Berkelanjutan:

Melibatkan orang tua dalam kegiatan penyuluhan berikutnya agar mereka dapat mendukung kesehatan mata anak di rumah.

c. Fasilitas Pemeriksaan Lanjutan:

Bekerjasama dengan fasilitas kesehatan mata untuk memastikan siswa yang memerlukan pemeriksaan lanjutan mendapatkan layanan yang memadai.

d. Peningkatan Fasilitas

Menyediakan alat pemeriksaan tambahan atau lebih lengkap untuk mendukung efektivitas kegiatan di masa mendatang.

e. Pengembangan Materi Edukasi:

Membuat materi edukasi dalam bentuk digital atau cetak yang dapat digunakan oleh siswa secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kesehatan mata.

DAFTAR PUSTAKA

Benjamin, W. J. (2006). *Borish's clinical refraction*. Elsevier Health Sciences.

Leat, S. J., et al. (2011). The role of vision education in improving public health outcomes. *Public Health Vision Science Journal*.

Laviers, H. R., et al. (2012). Impact of community-based refractive error correction. *Ophthalmic Epidemiology*.

Resnikoff, S., et al. (2008). Global magnitude of visual impairment caused by uncorrected refractive errors. *Bulletin of the World Health Organization*, 86(8), 611-617.
<https://doi.org/10.2471/BLT.07.046202>

LAMPIRAN





